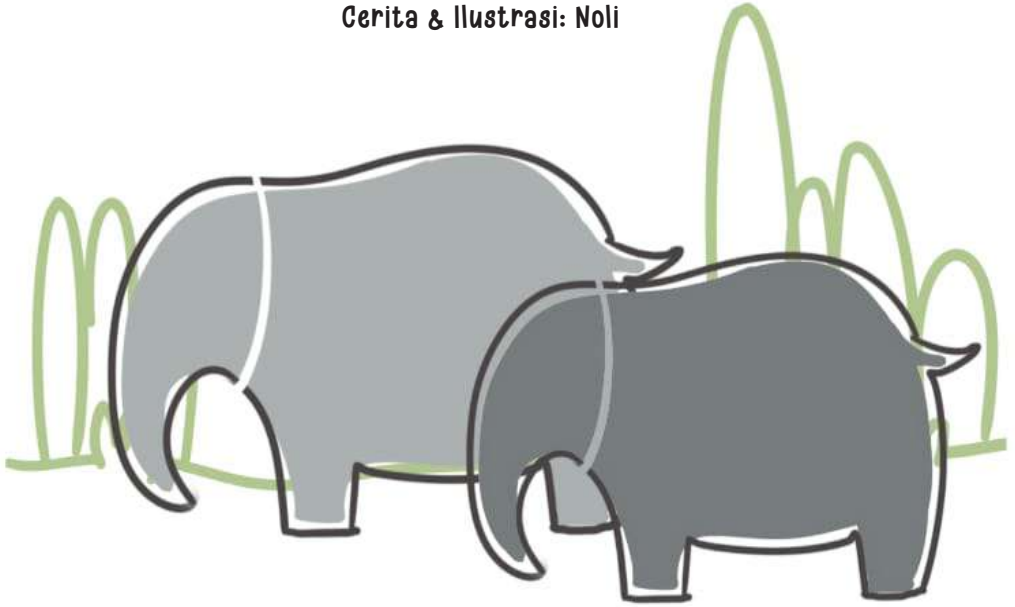


KISAH PASUKAN GAJAH

Cerita & Ilustrasi: Noli



Ketika Abrahah, seorang penguasa Yaman, hendak menyerang kota Makkah, ia membawa pasukan yang banyak jumlahnya.

Bersama pasukan itu ada beberapa ekor gajah yang besar.

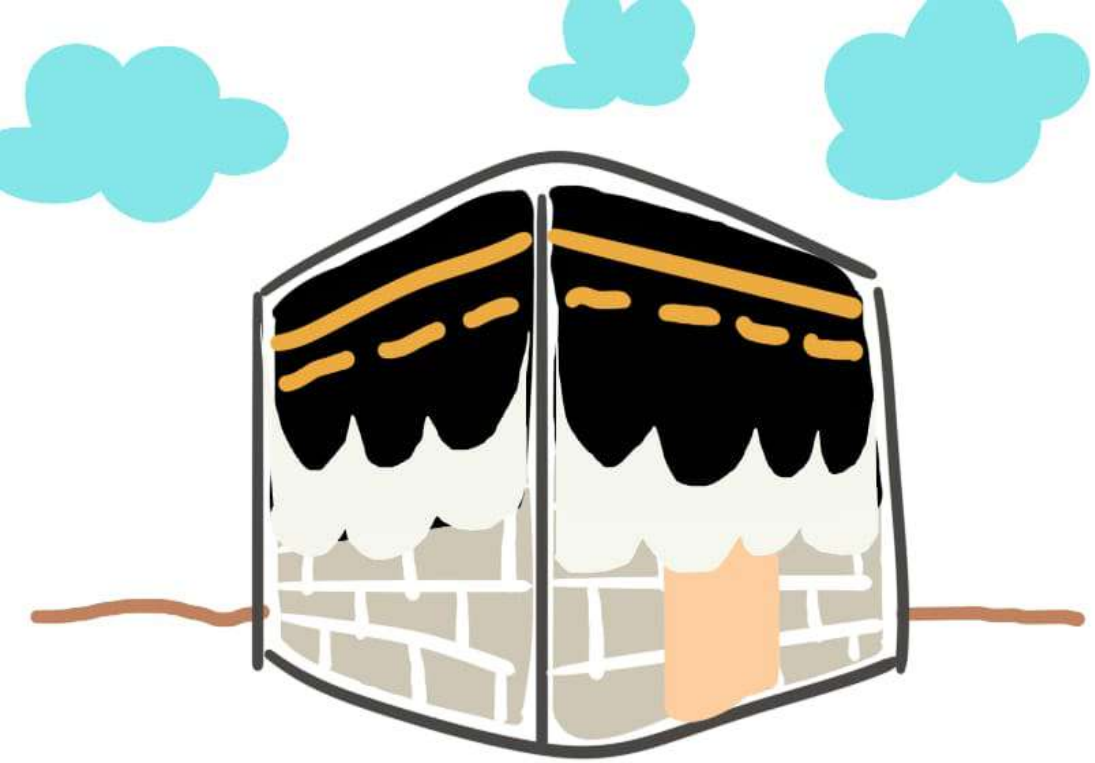
Diantara gajah-gajah itu ada seekor gajah yang paling besar yang dikendarai oleh Abrahah.



Saat pasukan Abrahah mendekati kota Makkah, 'Abdul Muthalib sebagai pembesar kaum Quraisy memerintahkan kepada penduduk kota Makkah untuk pergi berlindung ke gunung.

'Abdul Muthalib memahami bahwa kaum Quraisy tidak punya kekuatan untuk melawan pasukan Abrahah.

Sebelum pergi ke gunung, ia dan beberapa orang Quraisy berdoa meminta pertolongan Allah di pintu Ka'bah, "Ya Allah, sesungguhnya manusia melindungi tempat tinggalnya. Maka lindungilah tempat suciMu."



Pada pagi hari ketika pasukan gajah hendak menyerang kota Makkah, tiba-tiba terjadi keanehan.

Gajah-gajah itu tidak mau berjalan.

Meski tentara Abrahah memukuli mereka, mereka tetap tidak mau berdiri.

Ternyata gajah-gajah itu hanya mau berjalan ketika mereka diarahkan menuju ke selain kota Makkah.

Sebaliknya, ketika disuruh berjalan ke kota Makkah mereka diam saja.



Kemudian datanglah sekelompok burung yang membawa batu di paruh dan kaki mereka.

Batu-batu yang panas itu mengenai pasukan Abrahah sehingga banyak dari mereka yang terluka dan tewas.

Abrahah sendiri lari keluar kota Makkah dan tewas di perjalanan.

Demikianlah Allah menjaga Ka'bah dan kota Makkah.

Karena peristiwa ini, tahun saat itu dikenal dengan 'Tahun Gajah'.

Di tahun itu juga Nabi Muhammad ﷺ lahir di kota Makkah, lima puluh hari setelah terjadinya peristiwa tersebut.

Sumber: 'Tafsir Juz 'Amma' bagian tafsir surah Al-Fil, penulis Dr. Firanda Andirja, Lc., MA.